

BAB 2 LANDASAN TEORI

2.1 Pendahuluan

Pada bab ini peneliti memaparkan penelitian terdahulu yang membahas teori-teori yang digunakan untuk menganalisis data data dari webtoon “Reborn Rich”. Tinjauan ini dilakukan untuk membuktikan keaslian penelitian dengan mengkaji persamaan dan perbedaan yang ditemukan pada penelitian ini. Selain itu adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori honorifik lawan bicara yang diungkapkan oleh Gu Bon-gwan, dkk. (2015).

2.1.1. Sintaksis

Sintaksis berasal dari bahasa Belanda ‘Syntaxis’, kemudian digunakan dalam bahasa Inggris dengan istilah ‘Syntax’. Sintaksis merupakan cabang atau bagian dari ilmu bahasa yang membahas tentang wacana, kalimat, klausa, dan frasa. Sintaksis juga merupakan cabang linguistik yang mengkaji satuan-satuan kata dan satuan-satuan yang lain di atas kata, hubungan satu kata dengan yang lainnya, serta penyusunan kata sehingga menjadi satuan ujaran. Menurut Chaer (2015) Sintaksis secara etimologi berarti menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat.

Sintaksis adalah proses penyusunan kata menjadi susunan gramatikal yang membentuk ujaran (Hocket, 1958:179). Lalu dalam kamus lengkap bahasa Indonesia, Ali menerangkan bahwa sintaksis merupakan pengetahuan mengenai susunan kata dalam kalimat.

Selain menjelaskan tentang pola dan bagian-bagian yang membentuk satuan-satuan sintaksis, sintaksis juga menjelaskan mengenai alat-alat sintaksis yang menghubungkan bagian-bagian yang membentuknya dan menunjukkan makna gramatikal di antara unsur pembentuknya.

2.1.2. Honorifik Bahasa Korea (높임법/*nophimbeop*)

Honorifik secara istilah berarti sebuah sistem tatabahasa yang digunakan untuk mengutarakan rasa hormat penutur kepada mitra tutur atau lawan bicara berdasarkan usia dan status sosial. Menurut Holmes (2013) honorifik dan bentuk sapaan dalam bahasa Cina, Jepang, dan Korea umumnya ditunjukkan dalam bentuk linguistik tertentu yang diperlukan saat berbicara dengan orang yang usia atau status sosialnya lebih tinggi.

Honorifik dalam bahasa Korea merupakan bentuk hormat seseorang yang bicara terhadap orang lain yang ditentukan dengan status hubungan sosial seperti seseorang yang memiliki posisi jabatan yang lebih tinggi, atau hubungan kedekatan antar personal yang ada di kalimat dalam situasi percakapan (Yu et al, 2019). Menurut Kim (2008), sistem honorifik adalah tuturan yang digunakan oleh penutur untuk menghormati mitra tutur.

Ningsih (2018) menjelaskan bahwa honorifik hakikatnya adalah kesantunan yang dipakai berdasarkan dengan status sosial, saling menghormati, tenggang rasa, dikatakan juga kesantunan dengan mempertimbangkan perbedaan status antara penutur dan mitra tutur. Penggunaan sistem honorifik umumnya tergantung pada dua hal, yaitu

hubungan sosial dan pemakaian bahasa, hubungan vertikal dan horizontal termasuk jabatan dan umur, atau jabatan dan solidaritas.

Contoh kalimat honorifik bahasa Korea:

- (1) 가. 아버지를 모시고 공원에 갔다. (주체 높임/*juche nophim*)
abeojireul mosigo gongwon-e gatta.
Saya pergi ke taman bersama ayah saya
- (2) 나. 이 문제는 선생님께 여쭙고 싶다. (객체 높임/*gaekchenophim*)
I munjeneun seonsaengnimkke yeochopgo sipta (gaekchenophim)
Saya ingin bertanya kepada guru saya tentang hal ini.
- (3) 다. (버스에서 가방을 받아 주는 할머니에게) 할머니 고마워요.
(상대높임/*sangdaenophim*)
(beoseu-eseo gabangeul bada juneun halmeoni-ege) halmeoni gomawo-yo. (*sangdaenophim*)
(kepada nenek yang mengambil tas di bus) terima kasih, nenek.
(Gu, 2015)

Dalam kalimat (1) dan kalimat (2) menunjukkan bahwa yang dirujuk adalah komponen objek dalam kalimat. Pada kalimat pertama, awalan ‘(으)시’/-*si* merupakan honorifik bentuk ‘주체 높임/*juche nophim*) penanda honorifik yang berfungsi sebagai peninggi atau untuk menghormati orang yang dibicarakan. kalimat yang menggunakan predikat *-께서/-kkeseo* lalu pada kalimat kedua *할머니/halmeoni* merupakan subjek, kata kerja ‘*께/kke*’ adalah kata keterangan untuk meninggikan subjek yaitu *할머니/halmeoni* yang termasuk pada honorifik jenis *객체 높임/gaekcheniphim*. Pada kalimat (3) penggunaan honorifik ditunjukkan padaakhir kalimat yaitu *고마워요/gomawo-yo* (terima kasih) yang merupakan jenis honorifik *상대높임/sangdaenophim*.

Penutur tidak boleh menggunakan kosa kata atau penanda honorifik ‘*시/si*’ ketika membicarakan diri sendiri, karena akan memberikan kesan

‘meninggikan diri sendiri’ (Kim, 2008). Sistem honorifik ini juga tidak perlu digunakan jika penutur dan mitra tutur tidak saling mengenal walaupun orang yang dibicarakan memiliki jabatan yang lebih tinggi, atau umur yang lebih tua. Penggunaan sistem honorifik tidak diperlukan di antara teman sebaya yang memiliki hubungan yang dekat secara personal.

Dalam sistem bahasa Korea, ada tiga macam bentuk penghormatan terhadap seseorang melalui tuturan. Pertama, honorifik yang ditujukan untuk menghormati atau meninggikan orang yang dibicarakan atau subjek persona percakapan (subjek berupa orang). Kedua, honorifik yang ditujukan untuk menghormati atau meninggikan mitra tutur atau lawan bicara. Ketiga, honorifik yang ditujukan untuk menghormati atau meninggikan objek persona yang menyandang peran sasaran atau peruntung. Peran sasaran maksudnya adalah partisipan yang dikenai perbuatan yang dinyatakan oleh verba predikat, sedangkan peran peruntung ialah partisipan yang memperoleh manfaat dari perbuatan yang dinyatakan predikat (Institut Nasional Bahasa Korea 2005; Alwi, 2003).

Menurut Ihm (2001), tingkatan penghormatan terhadap subjek dalam bahasa Korea ditandai dengan imbuhan partikel (으)시/-si pada predikat. ‘(으)시/-si’ digunakan untuk menambahkan subjek orang ketiga. Hal-hal yang mempengaruhi penggunaan honorifik adalah jabatan, usia, dan status sosial. Ada empat kondisi yang mempengaruhi penggunaan imbuhan penghormatan kepada subjek, hal ini akan menjadi syarat penggunaan imbuhan (으)시/-si. Konteks yang melatarbelakangi sebuah tuturan akan berkaitan dengan penggunaan imbuhan terhadap subjek.

Pendapat di atas sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Gu Bon-gwan, dkk., (2015) sistem honorifik diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu honorifik subjek, honorifik objek, dan honorifik mitra tutur, yaitu:

“그 높낮이의 대상에 따라 높임 표현은 크게 주어나 주제의 대상을 높이는 주체 높임, 청자를 높이거나 낮추는 상대 높임, 목적어나 부사어의 대상을 높이는 객체 높임으로 나뉜다/ *geu nomnaji-e daesang-e ttara nopim pyohyon-eun keuge juona juje-e daesang-eul nopi-neun juhe nopimchongjareul nopi gona nachu-neun sangdae nopim mokjjogona busao-e daesang-eul nopi-neun gaekche nopimeuro nanwinda/* tergantung pada ketinggian hierarki seseorang, ungkapan honorifik sebagian besar dibagi menjadi honorifik subjek untuk meninggikan orang yang menjadi subjek kalimat, honorifik objek untuk meninggikan orang yang menjadi objek atau kata keterangan dalam kalimat, honorifik mitra tutur untuk meninggikan atau menurunkan lawan bicara atau pendengar”

Dalam penelitian ini peneliti hanya akan fokus membahas penggunaan sistem honorifik mitra tutur atau 상대높임법/*sangdaenophimbeop* menggunakan objek webtoon ‘Reborn Rich’ menurut Gu Bon-gwan, dkk., (2015) yaitu honorifik mitra tutur.

2.2 Honorifik Mitra Tutur 상대높임법/*sangdaenophimbeop*

Sistem honorifik pada mitra tutur atau 상대높임법/*sangdaenophimbeop* digunakan ketika penutur berbicara dengan mitra tutur yang usianya atau jabatannya lebih tinggi daripada penutur, hal ini untuk memberikan penghormatan atau meninggikan mitra tutur. Menurut Gu Bon-gwan, dkk., (2015) selain untuk memberikan penghormatan kepada mitra tutur honorifik juga berfungsi untuk merendahkan mitra tutur, hal tersebut bergantung pada hubungan antara penutur dan mitra tutur. Bentuk akhiran (어미/*eomi*) dalam suatu kalimat merupakan bentuk peninggian yang harus digunakan oleh penutur ketika menggunakan honorifik mitra tutur.

Pemakaian final ending atau akhiran yang berbeda tergantung situasi dan latar belakang mitra tutur menjadi tanda pada enam tingkat honorifik mitra tutur (상대높임/*sangdaenophimbeop*). Akhiran kalimat terbagi menjadi dua yaitu ‘격식체/*gyeoksikche*’ bentuk formal dan ‘비격식체/*bigyeoksikche*’ bentuk informal, kemudian ‘격식체/*gyeoksikche*’ bentuk formal dibagi menjadi empat jenis berdasarkan tingkatan akhiran kalimatnya, yaitu 합쇼체/*habsyoche* (formal style), 하오체/*haoche* (semi-formal style), 하게체/*hageche* (familiar style), 해라체/*haerache* (plain style). Bentuk formal atau ‘격식체/*gyeoksikche*’ menyiratkan kewibawaan dari penutur dan memberikan kesan jarak yang terasa jauh dengan mitra tutur atau lawan bicara. Sedangkan bentuk informal atau ‘비격식체/*bigyeoksikche*’ dibagi menjadi dua jenis berdasarkan tingkatan akhiran kalimatnya, yaitu 해요체/*haeyoche* (polite style), 반말체/*banmalche* (banmal style), kebalikannya dari bentuk formal, bentuk informal menyiratkan wibawa yang kurang dan terkesan merendahkan dan jarak yang terasa dekat dengan mitra tutur (Gu Bon-gwan, dkk., 2015). Dibawah ini adalah pembagian final ending atau akhiran sesuai dengan bentuk kalimatnya.

Tabel 2.1 Klasifikasi Akhiran (Final Ending) Tingkat Ragam Honorifik Terhadap Mitra Tutur (상대높임법/*sangdae*) Sesuai Dengan Bentuk Kalimat

Tingkat Ragam Honorifik	Bentuk Kalimat				
	Deskriptif (평서문)	Interogatif (의문문)	Imperatif (명령문)	Persuasif (청유문)	Admiratif (감탄문)
합쇼시오체 (formal style) (격식체)	잡습니다, 잡니다	잡습니까?, 잡니까?	잡으십시오, 가십시오	X	X
	졸습니다, 예쁩니다	좋습니까?, 예쁘니까?	X	X	X

해요체 <i>(polite style)</i> (비격식체)	잡아요, 가요	잡아요?, 가요?	잡아요, 가요	(함께) 잡아요, 가요	가 (세/서)요
	좋아요, 예뻐요	좋아요?, 예뻐요?	X	X	예쁜 (세/서)요
하오체 <i>(semi-formal style)</i> (격식체)	잡소/ 잡으오, 가오	잡소?/ 잡으오?, 가오?	잡소/ 잡으오, 가오	(함께) 잡시다, 잡시다	가는구려
	중소, 예쁘오	중소?, 예쁘오?	X	X	예쁘구려
하계체 <i>(familiar style)</i> (격식체)	잡네, 가네	잡나?, 가는가?	잡게, 가게	(함께) 잡으세, 가세	가는구려
	중네/중으이, 예쁘네, 예쁘이	중은가?, 예쁜가?	X	X	예쁘구먼
해체/반말체 <i>(banmal style)</i> (비격식체)	잡아, 가	잡아?, 가?	잡아, 가	(함께) 잡아, 가	가, 가지
	좋아, 예뻐	좋아?, 예뻐?			좋아, 예뻐
해라체 <i>(plain style)</i> (격식체)	잡는다, 간다	잡느냐?/ 잡니?, 가는냐?/ 가니?	잡아라, 가라	(함께) 잡자, 가자	가는구나
	중다, 예쁘다	중으냐?/ 중으니?, 예쁘냐?/ 예쁘니?	X	X	예쁘구나

Sumber: Gu Bon-gwan, dkk., (2015)

Tingkat yang sering digunakan dalam kalimat percakapan yang mengandung honorifik adalah honorifik formal (합쇼체/*habsyoche*) dan bentuk honorifik polite (해요체). Berdasarkan tabel di atas 합쇼체/*habsyoche* lebih tinggi daripada 해요체/*haeyoche* dan 해체/*haeche* atau 반말체/*banmalche* lebih tinggi daripada 해라체/*haerache*. 합쇼체/*habsyoche* dan 해요체/*haeyoche* merupakan tingkatan honorifik yang dapat digunakan oleh atasan kepada bawahan, maupun bawahan kepada atasan dalam situasi yang formal. Sedangkan 해라체/*haerache* dan 반말체/*banmalche* merupakan tingkatan non honorifik yang digunakan dalam situasi yang informal. 해라체/*haerache* tidak dapat

digunakan untuk orang yang lebih tua, sedangkan 반말체/*banmalche* dapat digunakan untuk orang yang lebih tua karena 해라체/*haerache* dianggap sebagai tingkatan yang paling rendah daripada 반말체/*banmalche*. Pada akhiran 하오체/*haoche* terdapat akhiran yang menggunakan ‘-버시다, -십시오/*bieupsida, sipsida* seperti yang juga digunakan pada tingkatan 합쇼체/*hapsyoche*, hal ini dianggap untuk memperlakukan mitra tutur dengan bermartabat. Jadi pada dasarnya kedua tingkatan tersebut tidak digunakan oleh penutur yang usianya atau status sosialnya lebih rendah daripada mitra tutur.

Tabel 2.2 Ragam Tingkatan Akhiran Kalimat Honorifik Mitra Tutur

격식체/ <i>gyeoksikche</i> (Bentuk Formal)		비격식체/ <i>bigyeoksikche</i> (Bentuk Informal)	
합십시오체 (<i>formal style</i>)	가장 높임 (paling tinggi)	해요체 (<i>polite style</i>)	두루 높임 (tinggi)
하오체 (<i>semi-formal style</i>)	예사 높임 (lumayan tinggi)		해체/반말체 (<i>banmal style</i>)
하계체 (<i>familiar style</i>)	예사 낮춤 (lumayan rendah)		
해라체 (<i>plain style</i>)	가장 낮춤 (paling rendah)		

Sumber: Gu Bon-gwan, dkk. (2015)

(4) 가. (버스에서 가방을 받아 주는 할머니) 할머니 고맙습니다
(*formal style*)

(*beoseu-eseo gabangeul bada juneun halmeoni*) *halmeoni gomabseumnida*

(kepada nenek yang mengambil tas di bus) terima kasih, nenek.

나. (교수가 강의실에서) 다음 주 화요일이 1 조 발표일입니다.

(*gyosuga gangisil-eseo daeum ju hwayoil il-jo balpyoilimnida*)
(professor di ruang kelas) Rabu minggu depan presentasi kelompok 1

(Gu, 2015)

Tingkat honorifik *formal style* ini umumnya dipakai dalam situasi formal seperti di kantor, rumah sakit dan digunakan saat pidato, forum diskusi, dan tempat atau situasi formal lain yang melibatkan orang banyak, seperti siaran radio, pembawa berita TV, biasanya mereka menggunakan tingkat honorifik ini saat melakukan siaran berita kepada publik untuk menunjukkan formalitas (Gu Bon-gwan, dkk., 2015)

- (5) 가. 너 내일 미국 가세요 (*polite style*)
Neo naeil miguk-e gaseyo
Kamu minggu depan pergi ke Amerika.
나. 너 내일 미국 가요?
Neo naeil miguk-e gayo?
Kamu minggu depan pergi ke Amerika?
(Lee & Ramsey, 2000)

Tingkat honorifik *polite style* adalah bentuk paling tinggi dalam bentuk informal (비격식체/*bigyeoksikche*), ini juga merupakan tingkatan yang paling sering dijumpai dalam percakapan sehari-hari di Korea, tingkatan ini dipakai untuk menunjukkan kesopansantunan dalam bertutur kepada orang lain. Tidak seperti *formal style*, *Polite style* sering dipakai pada saat situasi informal dan digunakan biasa digunakan kepada seseorang yang kedudukan sosial atau jabatannya lebih tinggi, setara, bahkan yang lebih rendah daripada penutur.

- (6) 가. (평서법)(남편이 아내에게)나 오늘 회식이 있소. (*semi-formal style*)
(pyeongseobeob)(nampyeon-i ane-ege) Na oneul hwesig-I iss-so
(deklaratif) (suami kepada istrinya) Hari ini aku ada makan bersama perusahaan.
나. (의문법)그 음식이 좋소?
(euimunbeob) Geu eumsig-i joh-so?
(interogatif) Apa makanannya enak?

다. 김 형, 이리와 보오
(*kim hyeong, iriwa bo-o*)
(imperatif) Kim, lihatlah kesini
(Gu, 2015)

(7) 가. (평서법)내가 요즘 몸이 안 좋네. (*familiar style*)
(*pyeongseobeob*)*Naega yojeum mom-i an jotne.*
(deklaratif) Akhir-akhir ini aku tidak enak badan

나. (의문법) 자네 요즘 무슨 문제가 있나?
(*euimunbeob*)*Jane yojeum museun munjega itna?*
(interogatif) Kamu ada masalah apa belakangan ini?

다. (명령법)자네 늘 건강 주의하계.
(*myeongryeongbeob*) *Jane neul geongang ju-euihage*
(imperatif) Kamu harus selalu jaga kesehatan.
(Gu, 2015)

Tingkatan honorifik *semi-formal style* dan *familiar style* digunakan untuk orang yang umurnya lebih tua dan digunakan kepada seseorang yang umurnya atau pangkatnya lebih rendah daripada penutur untuk memberi penghormatan. *Semi-formal style* dan *familiar style* merupakan tuturan yang tidak banyak digunakan oleh masyarakat pada masa kini karena dinilai sebagai gaya bicara yang kuno, namun biasanya digunakan oleh kebanyakan mertua kepada menantunya, suami kepada istri atau sebaliknya.

(8) 가. 민수는 정말 멋있다 (*banmal style*)
(*Minsuneun jeongmal meositta*)
Minsu sangat keren

나. 어디 가?
(*Eodi ga?*)
Mau pergi kemana?
(Gu, 2015)

(9) 가. (평서법)나 모래 미국에 간다 (*plain style*)
(*pyeongseobeob*)*Na more migug-e ganda*
(deklaratif) Lusa aku akan pergi ke Amerika

나. (의문법)너 모래 미국에 가니?
(*euimunbeob*) *Neo more migug-e gani?*
(interogatif) Kamu akan pergi ke Amerika, lusa?

다. (명령법)너 모래 미국에 가라

(*myeongryeongbeob*) *Neo more migug-e gara*
(imperatif) Pergilah ke Amerika lusa.
라. (청유법) 나랑 모레 미국에 가자.
(*cheongyubeob*) *Na-rang more migug-e gaja*
(persuasif) Ayo pergi ke Amerika denganku, lusa.
(Gu, 2000)

Banmal style dan *plain style* digunakan ketika penutur menempatkan mitra tutur sebagai seseorang yang lebih rendah daripada penutur. *Banmal style* termasuk ke dalam tingkatan informal yang menunjukkan kedekatan personal antara penutur dan mitra tutur walaupun kedua memiliki perbedaan umur atau jabatan, hal tersebut bisa dipertimbangkan tergantung dengan situasi yang terjadi.

2.3 Tinjauan Pustaka

Kajian penelitian mengenai honorifik bahasa telah banyak dilakukan dan bukan termasuk penelitian baru. Jurnal ilmiah dan skripsi penelitian terdahulu sangat diperlukan untuk melakukan suatu penelitian. Berikut ini beberapa penelitian yang terdahulu yang berhubungan dengan sistem honorifik bahasa Korea.

Pada skripsi penelitian Asti Ningsih (2012) berjudul “Sistem Honorifik Bahasa Korea: Penghormatan Terhadap Subjek (*Subject Honorofikation*), Mitra Tutur (*Addressee-Related Honorofik*), Dan Objek (*Object Honorofikation*)” menjelaskan bahwa pembentukan honorifik bahasa Korea terbagi menjadi tiga dimensi. Pertama, hubungan antar penutur dan orang yang dibicarakan. Kedua, hubungan antara penutur dan mitra tutur. Ketiga, hubungan antara subjek dan objek persona penyandang peran sasaran atau peruntung. Penulis juga

menyarankan penambahan materi ajar khusus mengenai sistem honorifik bahasa Korea baik secara linguistik maupun secara nonlinguistik.

Iva Hanani (2022) menjelaskan dalam jurnal yang berjudul “Honorifik Bahasa Korea dan Bahasa Indonesia” bahwa honorifik Indonesia dengan honorifik Korea berbeda. Honorifik bahasa Indonesia terdapat dalam pengisi fungsi subjek, termasuk honorifik pengisi fungsi subjek tidak langsung. Hal ini berbeda dengan bahasa Korea, honorifik pengisi fungsi subjek dalam bahasa Indonesia terwujud melalui penggunaan kata yang mengandung makna honorifik. Namun, kata tersebut sangat terbatas jumlahnya dibandingkan bahasa Korea. Honorifik bahasa Indonesia terwujud melalui penggunaan pronomina, penggunaan prefiks di-, -lah, dan kata penanda kesopanan yang digunakan dalam kalimat imperatif. Dalam sudut pandang honorifik bahasa Korea, hal ini masuk dalam honorifik mitra tutur. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa bahasa Indonesia memiliki honorifik.

Dalam penelitian oleh Lim Ji Ryong (2015) yang berjudul “*hakyomunbeop sangdae nopimbeobe saeroun ihae*/학교문법 상대 높임법의 새로운 이해/Pemahaman Baru tentang Sistem Kehormatan Berorientasi Pendengar dalam Tata Bahasa Sekolah” menjelaskan bahwa terdapat 6 masalah dalam gaya formal dan gaya informal dengan interpretasi alternatif dieksplorasi. 1) Pertama, adalah kontradiktif untuk 'menurunkan' atau 'kata-kata yang kurang menghormati' untuk muncul dalam sistem kehormatan. 2) 'menurunkan' tidak muncul sebagai penanda gramatikal dalam klasifikasi tingkat yang diberikan untuk 'meningkatkan' dan 'menurunkan', dan tidak selaras dengan meningkatkan

pendengar. 3) Ketiga, sistem salah satu gaya formal dan informal adalah tidak jelas dan tidak konsisten. 4) Keempat, kesalahan serius muncul dalam sistem penutupan akhir yang 'menaikan' dan 'menurunkan' di bawah sistem salah satu gaya formal dan informal dalam sistem kehormatan. 5) Kelima, 'sistem kehormatan rendah' sering ditangani dalam sistem kehormatan berorientasi pembicara, dan apakah diterima atau tidak, dijelaskan secara berbeda. Terakhir 6) kerangka analitik yang berpusat pada morpheme dari sistem kehormatan berorientasi pendengar memiliki batas.

Pada skripsi berjudul “*hakseup sajeon tekseuteue sangdaenopimbeob jeongbi bunseok*/학습 사전 텍스트의 상대높임법 정보 분석/Analisis informasi tentang Mitra Tutar Kehormatan dalam Kamus Pembelajar” oleh Park Ji Sun (2016) menganalisa empat kamus pembelajar yang memiliki mitra tutur berbeda. Dan penggunaan ‘시’ pada akhiran kata mengkhawatirkan pendengar honorifik. Terakhir, beberapa kamus memiliki menjadikan akhiran homografi sebagai kata tunggal berbeda sedangkan kamus lain menjadikan hal tersebut menjadi kata tunggal yang sama namun memiliki banyak arti.

Penelitian oleh Park Eun Ha (2010) yang berjudul “*deuramae natanan hochingeo mit nopimbeob sayong yangsang yeongu*/드라마에 나타난 호칭어 및 높임법 사용 양상 연구/Studi tentang Syarat Mitra Tutar dan Tingkat Kehormatan yang Digunakan dalam Drama TV” menganalisis dua pemeran perempuan dan laki-laki protagonis dalam dua drama TV. Hasil menunjukkan bahwa pemeran protagonis laki-laki menggunakan banyak istilah mitra tutur, sedangkan pemeran protagonis perempuan lebih sering menggunakan istilah

terkait dengan mitra tutur yang menunjukkan kedekatan suatu hubungan. Dan pemeran protagonis laki-laki dalam kedua drama TV menggunakan honorifik ‘해, 해라, 해요(hae, haera, haeyo)’ dan pemeran protagonis perempuan menggunakan honorifik yang menunjukkan penghormatan tertinggi.

Selanjutnya dalam jurnal berjudul “*Honorofiks in Korean Elementary Speaking Textbook For Foreign Language Learners*” oleh Özlem GÖKÇE (2012) menganalisis honorifik dalam buku anak SD di Korea untuk orang asing. Hasil menunjukkan bahwa honorifik yang paling banyak dipakai adalah bentuk formal dengan 420 bentuk formal dari sekitar 496 kalimat. Sisanya merupakan bentuk deferential. Ada 31 bentuk kehormatan khusus. Di semua unit lain sementara 18 di antaranya adalah bentuk kehormatan verbal, sisanya adalah semua kata benda kehormatan. Artinya, tidak ada partikel kehormatan dalam dialog. Sebagian besar dialog terdiri dari karakter A dan B, tanpa nama. Menurut Özlem, gender bukanlah faktor dalam penggunaan bentuk-bentuk kehormatan, karena baik perempuan maupun laki-laki saling menggunakan bentuk-bentuk tersebut. Penulis juga menyadari bahwa dalam buku (membaca, menulis, mendengar) terdapat subbab berjudul “ekspresi honorifik”, itu tidak tersentuh pada subjek dalam buku berbicara. Penulis mengkhawatirkan hasil yang tidak akan bisa dilakukan dengan benar dalam kehidupan sehari-hari oleh pelajar. Penulis menyarankan untuk mengajari bentuk informal (banmal) kepada pelajar meski tidak termasuk bentuk penghormatan “menaikkan”, pelajar akan membutuhkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Terakhir dalam penelitian oleh Moon Kyeong Shin (2017) yang berjudul “*A Comparative Study Of Honorofik Systems In North And South Korea: Shifts Since 1950*” menjelaskan bahwa bahasa Korea telah dibagi menjadi ‘dua arah dengan dua sistem pemerintahan dan dengan dua ideologi politik’. Di Korea Utara, bahasa kemiliteran dan bahasa efektif di rencanakan oleh pemerintah Korea Utara yang memfasilitasi kebijakan mengubah bahasa yang bertindak sebagai landasan dasar untuk ideologi “주체(juche)”. Di Korea Selatan, ketidakpuasan pemerintah terhadap kebijakan bahasa dan kurangnya keberhasilan mereka dalam distribusi dan implementasi kebijakan telah memungkinkan pengembangan bahasa yang tidak direncanakan. Dengan demikian, ini menjelaskan perpanjangan berlebihan dan penggunaan berlebihan dalam sistem kehormatan Korea Selatan. Di Korea Utara, variasi bahasa yang didorong oleh budaya konsumen tidak lazim.

2.4 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini dibuat berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan teori. Apabila dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu, ada beberapa perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Dalam melakukan analisis data ditemukan perbedaan dan persamaan dengan penelitian terdahulu. Perbedaan dengan penelitian-penelitian terdahulu yaitu terdapat pada objek penelitian dan teori yang digunakan.

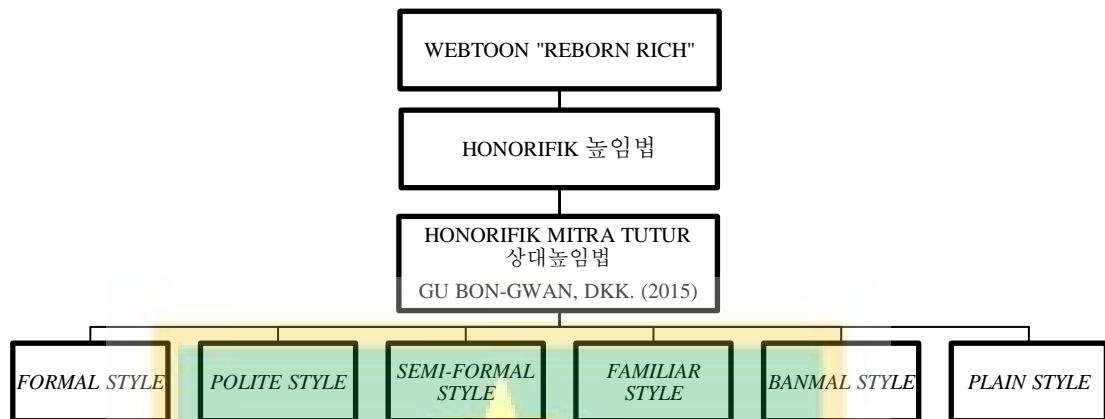
Penelitian ini memiliki kemiripan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asti Ningsih (2012) yang berjudul *Sistem Honorifik Bahasa Korea:*

Penghormatan Terhadap Subjek (*Subject Honorofikation*), Mitra T tutur (*Addressee-Related Honorofik*), Dan Objek (*Object Honorofikation*) yaitu, sama-sama membahas mengenai sistem honorifik. Perbedaannya pada penelitian yang dilakukan peneliti ini adalah peneliti lebih memfokuskan pada penggunaan sistem honorifik mitra tutur atau 상대높임법/*sangdaenophimbeop* dengan objek penelitian webtoon ‘Reborn Rich’ menggunakan teori honorifik mitra tutur menurut Gu Bon-gwan, dkk., (2015), sedangkan Asti Ningsih meneliti sistem honorifik tanpa menggunakan objek sebagai bahan penelitian. Asti Ningsih hanya menjelaskan macam-macam dari sistem honorifik bahasa Korea.

Terakhir penelitian oleh Moon Kyeong Shin (2017) yang berjudul *A Comparative Study Of Honorofik Systems In North And South Korea: Shifts Since 1950*, persamaan yang ada dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah membahas mengenai honorifik bahasa Korea dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya yang terdapat pada penelitian ini adalah peneliti lebih memfokuskan pada penggunaan sistem honorifik mitra tutur atau 상대높임법/*sangdaenophimbeop* dalam webtoon ‘Reborn Rich’ dan menggunakan teori sistem honorifik mitra tutur oleh Gu Bon-gwan, dkk. (2015) dan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan Moon Kyeong Shin menjelaskan perbedaan penggunaan sistem honorifik bahasa Korea Selatan dan Korea Utara dengan menggunakan metode kuantitatif.

Berdasarkan uraian di atas, maka walau telah ada penelitian sebelumnya baik berkaitan dengan kalimat dalam bahasa Korea, namun tetap berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan. Dengan demikian, maka topik penelitian yang peneliti akan lakukan benar-benar asli.

2.5 Kerangka Pikir



Penelitian ini menganalisis jenis-jenis honorifik bahasa Korea dalam 10 episode webtoon “*jaebeoljib mangneadeul/재벌집 막내아들/Reborn Rich*” dengan menggunakan teori sintaksis Hocket (1958). Langkah pertama yang dilakukan adalah menentukan kalimat honorifik dalam 7 episode “*jaebeoljib mangneadeul/재벌집 막내아들/Reborn Rich*” yang termasuk dalam kalimat honorifik mitra tutur, kemudian peneliti menganalisis kalimat tersebut dengan menggunakan teori honorifik mitra tutur oleh Gu Bon-gwan, dkk. (2015).

Selanjutnya, kalimat tersebut terlebih dahulu akan dibaca dan dianalisis bentuk kalimat dengan enam klasifikasi sesuai tata bahasanya. Klasifikasi pertama, menganalisa kalimat yang termasuk dalam honorifik mitra tutur *formal style*. Klasifikasi kedua, menganalisa kalimat yang termasuk dalam honorifik mitra tutur *polite style*. Yang ketiga, menganalisa kalimat yang termasuk dalam honorifik mitra tutur *semi-formal style*. Yang keempat dengan honorifik mitra tutur *familiar style*, lalu honorifik mitra tutur *banmal style*, dan yang terakhir menganalisa honorifik mitra tutur *plain style*.

Dengan demikian peneliti akan mendapatkan hasil dari seluruh kalimat yang ada dan dapat dijabarkan sesuai klasifikasinya dengan tata bahasa yang tepat.

